

Kajian Pengembangan Perikanan Gurita (*Octopus* sp): Studi Kasus Desa Perikanan Cerdas (*Smart Fisheries Village*) Desa Linau, Bengkulu

[Development Study of *Octopus* Fisheries: Case Study Smart Fisheries Village of Linau Village, Bengkulu]

**Sevi Sawestri¹, Dina Muthmainnah¹, Nurwanti¹, Rumi Lilmutakina Imama¹,
Rezki Antoni S¹, Robi Antomi², Rully Ismanto¹**

¹Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan
Jl. Gub. HA. Bastari No. 8, Palembang, Sumatra Selatan

²Dinas Perikanan Kabupaten Kaur, Bengkulu
Jl. WR. Supratman, Kepahyang, Kec. Tetap, Kabupaten Kaur, Bengkulu

Diterima: 20 Januari 2025

Abstrak

Desa Perikanan Cerdas atau *Smart Fisheries Village* (SFV) merupakan salah program KKP dalam pengembangan potensi perikanan desa. Desa Linau, Kaur telah ditunjuk sebagai salah satu lokasi pelaksanaan program tersebut dengan komoditas gurita. Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang akan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan, profitabilitas, dan keberhasilan operasi penangkapan gurita di perairan Pantai Linau, Desa Linau. Penelitian ini dilaksanakan selama sebelas bulan pada bulan Februari-Desember 2023 di Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis data berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara responden dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik perikanan gurita SFV Desa Linau, sedangkan SWOT digunakan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perikanan gurita di lokasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan yang sudah dibekali keterampilan, proses penjualan produk melalui *e-commerce*, dan potensi gurita di alam tersedia merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan SFV Desa Linau. Berdasarkan analisis SWOT, nilai titik koordinat sumbu x adalah 0,75 dan nilai titik koordinat sumbu Y adalah 0,09. Posisi titik koordinat hasil penelitian ini berada pada kuadran 1, sehingga menggunakan strategi agresif. Strategi atau rekomendasi agresif pada pengembangan perikanan gurita SFV Desa Linau akan difokuskan pada peningkatan daya saing, keberlanjutan dan ketahanan dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan lingkungan.

Kata kunci : Kaur; pelaku utama perikanan; penyuluh perikanan; gurita; SWOT

Abstract

The Smart Fisheries Village (SFV) is one of the KKP's programs for developing the fishing potential of villages. Linau Village, Kaur has been designated as one of the locations for implementing this program with octopus as the commodity. This study aims to evaluate internal strengths and weaknesses, as well as external opportunities and threats, which will provide insight into the factors that influence the sustainability, profitability, and success of octopus fishing operations in Linau Beach, Linau Village. This study was conducted over eleven months from February to December 2023 in Linau Village, Maje District, Kaur Regency. The research method used was descriptive qualitative. The data type was primary data obtained through respondent interviews and observation. Data analysis used descriptive analysis and SWOT analysis. Descriptive analysis was used to identify the characteristics of the Linau Village SFV octopus

fishery, while SWOT was used to determine the potential and problems faced in developing the octopus fishery in that location. The results showed that the institutional conditions of the main actors and fishing business actors who have been equipped with skills, the process of selling products through e-commerce, and the available potential of octopus in nature are supporting factors in the success of the Linau Village SFV. Based on the SWOT analysis, the value of the x-axis coordinate point is 0.75 and the value of the y-axis coordinate point is 0.09. The coordinates of this research result are located in quadrant 1, thus requiring an aggressive strategy. The aggressive strategy or recommendation for the development of octopus fishing in SFV Linau Village will focus on increasing competitiveness, sustainability, and resilience in facing market dynamics and environmental challenges.

Keywords: Kaur; fisheries main actors; fishery extension; octopus; SWOT

Penulis Korespondensi

Sevi Sawestri dan sawestri@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit terkecil dalam tata kelola suatu pemerintahan. Unit tersebut merupakan komponen penting dalam menggerakkan peran masyarakat. Jika proses pembangunan nasional kurang berjalan seimbang, maka akan terjadi permasalahan sosial (Sofian 2021). Kondisi ketimpangan antara satu desa dengan yang lainnya dinilai tidak memberi sumber kehidupan yang layak, akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional di desa tersebut (Prayitno dan Subagiyo 2018).

Untuk menjawab tantangan tersebut, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPPSDM KP) menawarkan suatu strategi dalam pengembangan potensi perikanan desa. BPPSDM KP memandang bahwa potensi sebuah desa dapat

dikemas dalam bentuk inovasi program yang modern dan berdaya saing. Program Desa Perikanan Cerdas atau *Smart Fisheries Village* (SFV) merupakan suatu konsep pembangunan desa perikanan yang berbasis pada penerapan benih unggul, teknologi informasi komunikasi dan manajemen tepat guna, keberlanjutan, serta peningkatan ekonomi (BRSDMKP 2022).

Konsep pembangunan SFV berbasis desa bergerak dari aspek hulu ke hilir dengan menerapkan teknologi dan manajemen tepat guna berkelanjutan. Tujuan utama dari program ini adalah menggali dan mengembangkan potensi perikanan desa tersebut agar lebih maju, modern, dan berkelanjutan. Selain itu penetapan SFV berbasis desa menjadi suatu model/*showcase* teknologi BPPSDM KP untuk dapat diadopsi masyarakat atau daerah lain.

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia (BRSDM) KP Nomor 156 tahun 2023 tentang Penetapan Lokasi Desa Perikanan Cerdas/*Smart Fisheries Village* BRSDM KP, Desa Linau ditunjuk sebagai salah satu lokasi pelaksanaan program SFV dengan jenis komoditas gurita. Lokasi tersebut berada di Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur, Bengkulu. Gurita merupakan ikon sektor perikanan bagi Kabupaten Kaur (Valentino dan Nur'aini 2017). Potensi gurita di Desa Linau sudah terkelola dari hulu hingga hilir, namun pemanfaatannya masih bersifat konvensional. Program SFV Desa Linau telah berjalan selama satu tahun. Dalam pelaksanaannya, pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan Desa Linau telah memperoleh pemenuhan kapasitas keterampilan dan pengetahuan dibidang penangkapan dan pengolahan produk serta mendapatkan pendampingan dari para Penyuluh Perikanan dalam hal pengembangan potensi perikanan desa.

Selain lingkungan internal Desa Linau, para pemangku kepentingan lainnya juga turut berkontribusi dalam mengembangkan potensi perikanan Desa Linau. Pemerintahan Daerah (Pemda) Kabupaten Kaur bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat telah melakukan pembinaan kepada nelayan-nelayan terkait

pengaturan musim tangkap gurita (Akar Foundation 2023). Hal ini sudah menunjukkan adanya upaya dari pemda dan *stakeholder* setempat dalam pengelolaan kelestarian gurita, namun masih perlu dibutuhkan partisipasi aktif masyarakat.

Sehubungan dengan kondisi di atas, maka diperlukan suatu arah pengembangan perikanan gurita yang tepat agar program SFV dapat terus berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang akan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan, profitabilitas, dan keberhasilan operasi penangkapan gurita di Desa Linau. Diharapkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, para pemangku kepentingan dapat mengembangkan strategi yang ditargetkan untuk meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan jangka panjang perikanan gurita dan program SFV Desa Linau.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Kajian penelitian dilaksanakan selama sebelas bulan pada bulan Februari-Desember 2023 di Desa Linau, Kecamatan Maje, Kabupaten Kaur. Penentuan lokasi SFV berbasis desa berdasarkan penilaian komposit rona

awal pelaku utama sebagai dasar penetapan level *SMART Fisheries Village*, menunjukkan lokasi Desa Linau masuk dalam kategori “cukup terpenuhi”. Penilaian terhadap calon lokasi SFV dilakukan oleh Penyuluh Perikanan, Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan (Puslatluh KP), Balai Besar Riset Sosial Ekonomi (BBRSE), serta Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan (BRPPUPP) BPPSDM KP pada Februari 2023.

Metode Penelitian

Pada kajian ini metode yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, sistematis, luas dan mendalam. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada (Syahrizal dan Jailani 2023).

Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan pada kajian ini berupa data primer. Data primer diperoleh secara langsung berhubungan dengan responden. Data primer dalam kajian ini berasal dari hasil wawancara dan observasi. Instrumen metode pengumpulan data berupa daftar pertanyaan terstruktur yang selanjutnya diolah untuk analisis deskriptif dan

SWOT. Data tersebut didapat melalui narasumber atau sampel responden. Sampel responden dipilih melalui *purposive sampling* yang dianggap paling relevan atau mewakili tujuan kajian. Kemudian teknik observasi dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan mencatat semua yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data dalam kajian penelitian ini adalah para responden yang merupakan pelaku utama perikanan Desa Linau. Pelaku utama perikanan Desa Linau terdiri dari nelayan (Kelompok Usaha Bersama), pengolah gurita (Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan), dan anggota koperasi perikanan di Desa Linau.

Analisis Data

Metode analisis data kajian ini menggunakan analisis deskriptif dan SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik perikanan gurita SFV Desa Linau. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya digunakan dalam fenomenologi sosial ((Yuliani 2018). Kemudian analisis SWOT digunakan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perikanan gurita di SFV Desa Linau. Identifikasi berbagai faktor dan perumusan strategi pengembangan akan didapat melalui analisis SWOT (Hikmah et al. 2023; Sastra, Asmadi, dan Keumalahayati C. 2022). Matrik SWOT

akan menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh pelaku utama dan usaha perikanan gurita agar dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki.

Dalam analisis SWOT juga terdapat penyusunan strategi/rekomendasi yang didasarkan pada *factor strengths opportunities* (SO), *strengths threats* (ST), *weakness opportunities* (WO), dan *weakness threats* (WT). Dengan adanya strategi-strategi tersebut diharapkan dapat menghasilkan alternatif strategi yang aplikatif dalam pengembangan perikanan gurita SFV Desa Linau atau program serupa di lokasi lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan faktor internal dan eksternal program SFV Desa Linau, diperoleh nilai kekuatan internal sebesar 2,13 dan kelemahan internal sebesar 1,38. Selisih dari kedua faktor tersebut adalah 0,75. Kemudian untuk faktor eksternal diperoleh nilai peluang sebesar 1,43 dan nilai ancaman 1,35. Selisih dari kedua faktor eksternal adalah 0,09. Berikut tabel faktor internal dan eksternal analisis SWOT, serta bagan matriks SWOT pengembangan perikanan gurita SFV Desa Linau (Tabel 1) dan posisi titik

koordinat kuadran strategi SFV Desa Linau (Gambar 1).

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa pengembangan perikanan gurita SFV Desa Linau memiliki posisi internal eksternal pada kuadran 1 atau titik (0,75; 0,09). Kuadran 1 dapat diartikan bahwa strategi yang dapat dijalankan untuk SFV Desa Linau yaitu strategi agresif. Perikanan gurita SFV Desa Linau memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Program SFV Desa Linau dengan komoditas gurita memungkinkan untuk terus ditumbuhkan dan dikembangkan. Strategi atau rekomendasi agresif pada pengembangan perikanan gurita SFV Desa Linau akan difokuskan pada peningkatan daya saing, keberlanjutan dan ketahanan dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan lingkungan.

Pembahasan

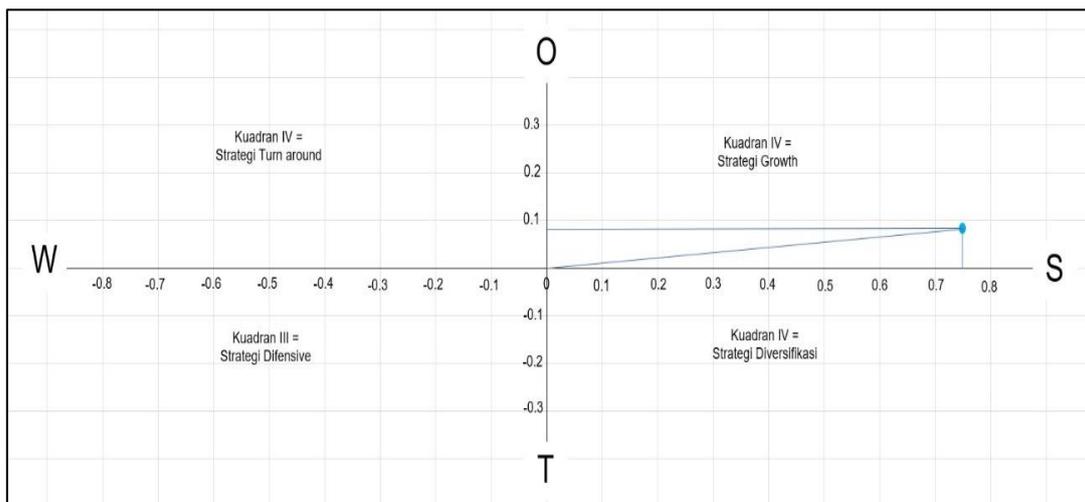
Secara administratif luas Desa Linau sebesar 940 ha terdiri dari lahan persawahan, pemukiman, pelabuhan, hawang, tambak udang, dan sebagian besar adalah perkebunan masyarakat dan tanah desa (Julianto 2023; Pemerintahan Desa Linau 2022). Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Linau berasal dari sektor perikanan, pertanian, dan perkebunan. Kondisi

Tabel 1. Faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT

Faktor	Bobot	Rangking	Skor
Faktor Internal (IFAS)			
<i>Kekuatan (Strengths)</i>			
• Populasi gurita yang melimpah (SDI)	0,13	5	0,65
• Nelayan sudah berkelompok	0,09	4	0,35
• Alat tangkap gurita yang ramah lingkungan dan mendorong keberlanjutan	0,09	3,5	0,30
• Peningkatan kapasitas keterampilan dan pengetahuan para pelaku utama dan pelaku usaha	0,11	4	0,43
• Saluran penjualan lokal dan platform <i>e-commerce</i>	0,09	4,5	0,39
		Jumlah	2,13
<i>Kelemahan (Weakness)</i>			
• Perahu dayung (armada non mesin) yang dapat membatasi efisiensi dan produktivitas penangkapan	0,09	3	0,26
• Persaingan pasar menjadi tantangan bagi pangsa pasar dan profitabilitas	0,09	2	0,17
• Terbatasnya regenerasi nelayan dan perencanaan suksesi	0,09	2,9	0,25
• Teknologi penangkapan dan pengolahan yang masih sederhana menghambat optimalisasi proses	0,13	2,9	0,38
• Kurangnya peraturan pengelolaan penangkapan/konservasi gurita yang permanen sehingga menimbulkan tantangan bagi pengelolaan berkelanjutan	0,11	2,9	0,32
		Jumlah	1,38
		Total	3,51
		Selisih	0,75
Faktor Eksternal (EFAS)			
<i>Peluang (Opportunity)</i>			
• Dukungan pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang dapat menyediakan pendanaan, pelatihan, dan pengembangan infrastruktur	0,20	4,5	0,90
• Meningkatnya permintaan pasar (<i>demand</i>) gurita memberikan peluang untuk memperluas pasar dan pertumbuhan pendapatan	0,13	4	0,53
• Keberadaan Penyuluh Perikanan (PP) dalam pendampingan kegiatan perikanan	0,17	4	0,67
		Jumlah	1,43
<i>Ancaman (Threats)</i>			
• Ketersediaan gurita di habitat karena penangkapan yang berlebihan dan/atau degradasi habitat	0,17	3	0,50
• Faktor cuaca yang menghambat aktivitas penangkapan	0,20	2,9	0,58
• Pencemaran lingkungan yang merusak habitat gurita	0,13	2	0,27
		Jumlah	1,35
		Total	2,78
		Selisih	0,09

wilayah yang langsung berhadapan dengan Samudera Hindia menjadikan sektor perikanan dan kelautan Desa Linau kaya akan sumber daya perikanan (Helmarini dan Gusmasari 2022; Pemerintahan Desa Linau 2022). Sumber daya alam perikanan Desa

Linau berasal dari perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan tambak udang. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten. Kaur, produksi perikanan tangkap laut didominasi kelompok ikan pelagis besar (41,56%), disusul demersal (25,73%) dan pelagis kecil



Gambar 1. Posisi titik koordinat kuadran strategi SFV Desa Linau.

(24,60%). Komoditas unggulan perikanan tangkap laut di Kabupaten Kaur yaitu tongkol (271,65 ton/tahun), gurita (426,91 ton/tahun), baung laut (310,62 ton/tahun), dan kuwe (294,43 ton/tahun) (Pemerintahan Desa Linau 2022).

Selain potensi sumber daya perikanan tangkap, Desa Linau juga memiliki potensi pengolahan perikanan. Gurita hasil tangkapan diolah dengan cara dikering serta diolah menjadi berbagai macam olahan makanan seperti kerupuk gurita, sate gurita, stik gurita/tinta gurita, rendang gurita, dan masih banyak olahan lainnya. Beberapa produk olahan gurita sudah dijual secara langsung di sekitar desa maupun melalui *e commerce*. Wadah promosi melalui media sosial dan internet sangat dibutuhkan saat ini (Prayoga 2017; Rahmasari, Haqiqiansyah, dan Saleha 2020). Pemakaian media sosial yang pesat menunjukkan bahwa banyak

pengguna/calon konsumen potensial yang bisa dijadikan target penjualan.

Kegiatan usaha perikanan gurita di Desa Linau terdiri dari penangkapan dan pengolahan gurita. Kedua kegiatan tersebut dijalankan menggunakan aset milik sendiri seperti unit kapal, unit pengolahan ikan, *cold storage*, dan lainnya. Kegiatan penangkapan gurita di Desa Linau termasuk kategori perikanan skala kecil dengan estimasi nilai produksi sebesar 18 ton/tahun. Kondisi perikanan skala-kecil memiliki karakter jenis alat tangkap yang tidak dioperasikan oleh tenaga mesin, keputusan dalam kegiatan penangkapan ikan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga, dan ukuran kapal ≤ 5 GT (Halim et al. 2019). Nelayan gurita Desa Linau menggunakan alat tangkap tradisional, yaitu pancing gurita dan sebagian kecil panah ikan (*speargun*). Kedua jenis alat tangkap tersebut masih tergolong kategori ramah lingkungan dan

Tabel 2. Strategi pengembangan perikanan gurita SFV Desa Linau.

	Faktor Internal	
	Kekuatan/ <i>Strength</i> (S)	Kelemahan/ <i>Weakness</i> (W)
Faktor Eksternal	1. Potensi SDI gurita melimpah. 2. Nelayan sudah berkelompok. 3. Alat tangkap yang ramah lingkungan. 4. Peningkatan kapasitas keterampilan dan pengetahuan pelaku utama dan pelaku usaha. 5. Penjualan lokal dan e-commerce.	1. Perahu dayung/armada non mesin. 2. Persaingan pasar. 3. Regenerasi nelayan dan terbatasnya perencanaan suksesi. 4. Teknologi penangkapan dan pengolahan yang masih sederhana. 5. Belum ada peraturan pengelolaan penangkapan/konservasi gurita.
Peluang/<i>Opportunity</i> (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
1. Dukungan pemerintah dan LSM yang menyediakan pendanaan, pelatihan, dan pengembangan infrastruktur. 2. Meningkatnya permintaan pasar (<i>demand</i>) gurita memberikan peluang untuk memperluas pasar dan pertumbuhan pendapatan. 3. Keberadaan Penyuluh Perikanan dalam pendampingan kegiatan perikanan.	Meningkatkan daya saing, keberlanjutan, dan ketahanan industri perikanan gurita dengan cara kolaborasi antar lembaga pemerintah, masyarakat lokal, LSM, pihak swasta, dan Penyuluh Perikanan secara efektif. Pengalokasian anggaran pembangunan dan pengembangan desa untuk upaya menarik minat investor. Selain itu mengembangkan pasar ekspor industri gurita.	Pendampingan lembaga pemerintah dan Penyuluh Perikanan dalam pengembangan infrastruktur, pengalokasian anggaran pembangunan dan pengembangan desa dengan skala prioritas objek perikanan, perluasan usaha melalui media sosial dan website, dan pembuatan aturan/regulasi penangkapan gurita.
Ancaman/<i>Treaths</i> (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Ketersediaan gurita di alam karena penangkapan yang berlebihan dan/atau degradasi habitat. 2. Faktor cuaca yang menghambat aktivitas penangkapan. 3. Pencemaran lingkungan yang merusak habitat gurita.	Kerjasama antar lembaga pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal dalam pengelolaan aturan/regulasi penangkapan gurita.	Melakukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk menjaga kelestarian lingkungan. Lalu perlunya aturan/regulasi penangkapan gurita. Kemudian dibutuhkan dukungan pemerintah melalui program bantuan armada dan pengaturan tata kelola lahan.

seederhana (Rohadi, Hertati, dan Kholis 2020). Menurut Nanlohy *et al.* (2023) penangkapan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan memiliki kriteria selektivitas tinggi, hasil tangkapan berkualitas tinggi, secara sosial diterima, menerapkan prinsip ramah lingkungan, dan secara hukum legal.

Selanjutnya, untuk jenis kapal yang digunakan para nelayan gurita berupa

perahu dayung (perahu tanpa mesin). Perahu dayung yang dimiliki umumnya berukuran panjang 2-3 m dan lebar 50 cm, serta terbuat dari bahan fiber. Nelayan gurita cenderung memiliki daerah tangkapan yang dekat, hal ini disebabkan jenis kapal yang tergolong sederhana sehingga mempengaruhi jarak jangkauan.

Para pelaku utama dan usaha kelautan perikanan di Desa Linau telah masuk ke dalam kelembagaan kelompok perikanan. Kelembagaan kelompok pelaku utama dan usaha kelautan perikanan di Desa Linau tergabung dalam Kelompok Unit Bersama (KUB), Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan (POKLAHSAR), Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN), dan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS). Para nelayan gurita Desa Linau masuk ke dalam lembaga KUB, yaitu Mandiri Maju Jaya dan KB Perahu Dayung Maje. Masing-masing lembaga tersebut memiliki 10 anggota nelayan.

Umumnya hasil tangkapan gurita nelayan Desa Linau dijual langsung ke pengepul dan sebagian dikonsumsi untuk pribadi. Hasil produksi tangkapan gurita para nelayan Desa Linau berkisar antara 4,8-9,6 ton per tahun dengan harga berkisar antara Rp.40.000,- hingga Rp.60.000,- per kilo. Sedikit dari mereka menjual tangkapan guritanya ke koperasi. Selanjutnya para pengepul Desa Linau menjual gurita ke pasar lokal. Beberapa pengepul gurita merupakan anggota POKLAHSAR sehingga mereka langsung mengolah gurita menjadi bahan kerupuk atau gurita kering untuk dijual. Lembaga POKLAHSAR di Desa Linau bertugas untuk mengolah dan memasarkan hasil tangkapan gurita dalam bentuk olahan seperti kerupuk

gurita, stik gurita, rendang gurita, dan lain-lain.

Pelaksanaan SFV Desa Linau dilakukan dengan cara pendampingan secara intensif melalui penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan. Para pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan, serta masyarakat dan Pemerintah Desa Linau diberikan beberapa pelatihan dengan topik penangkapan, budidaya, pengolahan produk, pengelolaan potensi wisata, analisis usaha, serta penjualan dan pemasaran digital. Jenis pelatihan-pelatihan tersebut merupakan upaya peningkatan kompetensi masyarakat kelautan dan perikanan agar dapat meningkatkan produktivitas usaha dan taraf kehidupannya.

Penyelenggaraan SFV Desa Linau melibatkan Penyuluh Perikanan Kabupaten Kaur sebanyak delapan orang. Penyuluh perikanan di lokasi ini melaksanakan pendampingan, penumbuhan kelompok, peningkatan kelas kelompok, peningkatan skala usaha, fasilitas akses permodalan, fasilitas akses informasi dan teknologi, pendampingan program prioritas, dan mensosialisasikan peraturan terkait kelautan dan perikanan. Masing-masing Penyuluh Perikanan memiliki jadwal hadir penyuluhan di Balai Desa atau TPI Desa Linau minimal satu kali dalam seminggu.

Peran Penyuluh Perikanan di awal program SFV sangat penting. Seperti diketahui Penyuluh Perikanan merupakan agen dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat nelayan (Metalisa, Mahrunnisa, dan Zulkarnain 2023). Penyuluh Perikanan juga berperan dalam peningkatan kelompok perikanan (Saputra, Nuraini, dan Yuniarti 2020). Kehadiran Penyuluh Perikanan menjadikan para pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan belajar saling mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Penyuluh Perikanan memotivasi dan memberikan edukasi kepada nelayan dalam mengelola usaha perikanan.

Posisi *Smart Fisheries Village* Desa Linau berdasarkan fungsi pendidikan, memiliki peran sebagai lokasi *Teaching Factory*. Program *Teaching Factory* dilakukan sebagai wadah metode pembelajaran vokasi/kejuruan untuk mengasah keterampilan bagi peserta didik. Nantinya para SDM yang berkompeten dapat terserap di dunia usaha dan industri, serta dapat menciptakan kemandirian dalam usaha kelautan dan perikanan. Para akademisi memiliki kesempatan untuk menggali potensi Desa Linau melalui program penelitian dan diseminasi teknologi/pengabdian masyarakat. Selain itu para

mahasiswa dapat langsung berlatih/magang dengan para pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan Desa Linau.

Strategi atau rekomendasi agresif pada pengembangan perikanan gurita SFV Desa Linau akan difokuskan pada peningkatan daya saing, keberlanjutan dan ketahanan dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan lingkungan. Strategi ini serupa dengan hasil kajian (Saad et al. 2020) dan (Naelasari, Zulkhikim, dan Syamsussabri 2021) yang menyatakan bahwa dalam salah satu cara pengembangan bisnis harus lebih meningkatkan promosi lewat media sosial atau internet agar jangkauan pemasarannya lebih luas. Selain itu kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan LSM serta pendampingan dari Penyuluh Perikanan sangat penting dalam mengimplementasikan strategi ini agar lebih efektif. Pengalokasian anggaran pembangunan dan pengembangan desa oleh Pemda juga sangat penting sebagai upaya menarik minat investor menanamkan modalnya di Desa Linau.

Dengan memperhatikan strategi agresif di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa hal berikut untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dan profitabilitas SFV Desa Linau yaitu:

1. Berinvestasi dalam mekanisasi dan teknologi untuk mengatasi ketergantungan pada kapal penangkap ikan non-mekanis dan teknologi sederhana guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas;
2. Mengadvokasi pembentukan peraturan yang mengatur penangkapan dan konservasi gurita bersama lembaga pemerintah, LSM, dan pemangku kepentingan industri untuk mengatasi ancaman menurunnya ketersediaan gurita dan pencemaran lingkungan;
3. Menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk memberdayakan nelayan dengan keterampilan dan pengetahuan tingkat lanjut, memastikan keberlanjutan tenaga kerja dan operasi;
4. Meningkatkan daya saing produk dengan berfokus pada kualitas, keberlanjutan, dan pencitraan merek. Mulai berinvestasi dalam strategi pemasaran yang menyoroti praktik ramah lingkungan dan sumber daya yang berwawasan lingkungan, menarik konsumen yang sadar lingkungan dan mengurangi ancaman seperti menurunnya ketersediaan gurita;
5. Berkolaborasi untuk manajemen berkelanjutan bersama lembaga pemerintah, LSM, dan masyarakat setempat;
6. Memantau kondisi lingkungan dan menyesuaikan praktik penangkapan ikan yang sesuai guna mengurangi dampak kondisi cuaca dan polusi pada habitat gurita, serta melindungi basis sumber daya untuk generasi mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kekuatan utama program SFV Desa Linau berupa kondisi kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan yang sudah dibekali keterampilan, proses penjualan produk melalui *e-commerce*, dan potensi gurita di alam yang melimpah. Namun faktor cuaca dan pencemaran habitat dapat mempengaruhi produktivitas dan ketersediaan gurita di alam. Dukungan lembaga pemerintah dan LSM, serta pendampingan Penyuluh Perikanan menjadi peluang dalam mendukung pengembangan keberlanjutan SFV Desa Linau. Analisis SWOT menunjukkan strategi pengembangan SFV Desa Linau menggunakan strategi agresif (kuadran I). Diharapkan SFV Desa Linau saat ini dapat melakukan peningkatan daya saing, keberlanjutan dan ketahanan dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan lingkungan, serta kolaborasi berbagai pemangku kepentingan (masyarakat lokal, lembaga pemerintah, LSM, Penyuluh Perikanan, perusahaan swasta, dan investor).

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Penyuluhan Perikanan, dan Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perikanan Kabupaten Kaur, Bapak Misralman, Pemerintahan dan masyarakat Desa Linau, Bapak. Ispi Yulidarmin, Penyuluh Perikanan BRPPUPP Kabupaten Kaur, Puslatluh KP, BBRSE, serta Balai Besar Riset Pengolahan Produk dan Bioteknologi KP yang telah membantu dalam pengumpulan data di lapangan dan pelaksanaan SFV Desa Linau.

DAFTAR PUSTAKA

- Akar Foundation. 2023. "Mengungkap Potensi Laut dan Kebijakan Pengelolaan Berkelanjutan Kabupaten Kaur di Gurita Fest 2023."
- BRSDMKP. 2022. *Buku Saku: Kampung Perikanan Pintar*. Jakarta: Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Halim, Abdul, Budy Wiryawan, Neil R. Loneragan, Adrian Hordyk, M. Fedi A. Sondita, Alan T. White, Sonny Koeshendrajana, Toni Ruchimat, Robert S. Pomeroy, dan Christiana Yuni. 2019. "Developing a functional definition of small-scale fisheries in support of marine capture fisheries management in Indonesia." *Marine Policy* 100:238–48.
- Helmarini, Helmarini, dan Inda Gusmasari. 2022. "Analisis Strategi Pemasaran dalam Penjualan Produk Kerupuk Gurita (Kuritos) di Desa Linau Kabupaten Kaur." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1(3):295–300. doi: 10.37676/mude.v1i3.2551.
- Hikmah, Hikmah, Lindawati Lindawati, Cornelia Mirwantini Witomo, dan Rani Hafsaridewi. 2023. "Strategi Kebijakan Pengembangan Bisnis Kampung Budidaya Ikan Nila Di Kabupaten Magelang." *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 15(2):81–92. doi: 10.15578/jkpi.15.2.2023.81-92.
- Julianto, Julianto. 2023. "Sejarah Desa Linau."
- Metalisa, Rindi, Mahrunnisa Mahrunnisa, dan Zulkarnain Zulkarnain. 2023. "Peran Penyuluh Perikanan Tangkap Dalam Kegiatan Penyuluhan Perikanan di Batang Gasan, Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 18(1):1–17. doi: 10.33378/jppik.v18i1.392.

- Naelasari, Dian Neni, Zulkhakim, dan Muhammad Syamsussabri. 2021. "Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Produk Hasil Perikanan Di Desa Sigerongan." *Abdonesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(1):29–35.
- Nanlohy, A. Ch, RHS Tawati, dan KG Hehanusa. 2023. "Seleksi Teknologi Penangkapan Ikan Pelagis Kecil Yang Berwawasan Lingkungan Di Perairan Kota Ambon." *Amanisal: Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap* 12(1):56–68. doi: 10.30598/amanisalv12i1p56-68.
- Pemerintahan Desa Linau. 2022. "Peraturan Desa Linau Nomor 09 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Linau, Kecamatan Maje Tahun 2022-2027." 52.
- Prayitno, Gunawan, dan Aris Subagiyo. 2018. *Membangun Desa Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan*. Malang (ID): UB Press.
- Prayoga, Kadhung. 2017. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyuluhan Pertanian dan Perikanan di Indonesia." *Agriekonomika* 6(1). doi: 10.21107/agriekonomika.v6i1.2680.
- Rahmasari, Rahmasari, Gusti Haqiqiansyah, dan Qoriah Saleha. 2020. "Peran media social sebagai sarana promosi pada pemasaran hasil pengolahan amplang di Kecamatan Sanga Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara." *Jurnal Pembangunan* 7(1):1–11.
- Rohadi, Yusuf, Rini Hertati, dan Muhammad Natsir Kholis. 2020. "Identifikasi Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan Yang Beroperasi Di Perairan Sungai Alai Kabupaten Tebo Provinsi Jambi." *SEMAH Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan* 4(2):115–33. doi: 10.36355/semahjpsp.v4i2.459.
- Saad, Moch, Muntalim Muntalim, M. Khairul Anam, dan Diena Oryza Savita. 2020. "Strategi Pemasaran Usaha Pembekuan Ikan Laut Dengan Metode Matriks BCG dan SWOT Di CV . JIOEN FISHERY Di Desa Wedung , Kecamatan Brondong , Kabupaten Lamongan Marketing Strategy of Sea Fish Freezing Using BCG and SWOT Matrix Methods in CV . JIOEN FISHERY." *Jurnal Grouper* 11(2):18–26.
- Saputra, Dwi Anggi, Yenni Nuraini, dan Tatty Yuniarti. 2020. "Identifikasi Potensi Wilayah Perikanan di Kecamatan Air Rami Kabupaten

- Mukomuko Provinsi Bengkulu.”
Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan 14(1):93–105.
- Sastra, Hasan Yudie, Didi Asmadi, dan Keumalahayati C. 2022. “Analisis Pengembangan Industri Perikanan Lampulo melalui Pendekatan Klaster Menggunakan Metode Analisa SWOT ‘Studi Kasus Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo.” *Journal of Industrial Science and Technology/ JIsAT* IV(1):26–31.
- Sofian, Ayi. 2021. “Strategi Tata Kelola BUMDes dalam Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat di Desa Pamulihan Kecamatan Cisirupan Kabupaten Garut.” *JDKP Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik* 2(2):302–14. doi: 10.30656/jdkp.v2i2.3864.
- Syahrizal, Hasan, dan M. Syahrani Jailani. 2023. “Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):13–23. doi: 10.61104/jq.v1i1.49.
- Valentino, B., dan H. Nur’aini. 2017. “Karakteristik sumber daya pangan lokal di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.” *AGRITEPA* III(2):158–75.
- Yuliani, W. 2018. “Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling.” *Quanta* 2(2):83–91.